

SISTEM PENAPISAN PRENATAL DALAM MENGANTISIPASI STUNTING: APLIKASI PROGAM ANTENATAL CARE PLUS PADA SISTEM KESEHATAN DI RUMAH SAKIT

Indra Adi Susianto^{1,2}, Marcella Trixie Kartika Novianingrum^{1,3},
Edward Hartono^{1,4}, Alberta Widya Kristanti^{1,4}

¹Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Soegijapranta Semarang

²Departemen Obstetri Ginekologi Rumah Sakit Ibu dan Anak Anugerah Semarang

³Departemen Pelayanan Primer Rumah Sakit Ibu dan Anak Anugerah Semarang

⁴Departemen Telinga Hidung Tenggorokan dan Kepala Leher Rumah Sakit Ibu dan Anak Anugerah Semarang

Korespondensi Penulis:

Nama : Edward Hartono

Email : edward@unika.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Stunting atau pendek terjadi akibat kurang gizi kronis yang sudah berlangsung lama. Kejadian stunting diyakini terjadi karena kondisi kekurangan gizi dalam rentang waktu yang lama dimulai sejak anak dalam kandungan sampai anak usia 2 tahun (1000 hari pertama kehidupan). Terbatasnya akses antenatal care atau kurangnya kunjungan saat hamil dan kurangnya pengetahuan ibu menjadi factor penyebab stunting.

Tujuan: Meningkatkan pelayanan Maternal dan Tumbuh Kembang bayi yang bermutu dalam upaya penurunan angka stunting di Indonesia, khususnya di RSIA Anugerah Semarang dengan tsistem pelayanan terpadu dari hulu hingga hilir di RSIA Anugerah Semarang dengan mengidentifikasi hubungan antara kunjungan Ante Natal Care Plus terhadap potensi stunting.

Metode: Penelitian ini dengan menggunakan cross sectional, data anak balita stunting diperoleh dari RSIA Anugerah Semarang selanjutnya dilakukan pengukuran antropometri, dan orangtua responden dan melakukan anamesis tentang kunjungan Ante Natal Care Plus. Responden pada penelitian ini sebanyak 168 yang berkunjung untuk memeriksa diri ke poliklinik RSIA Anugerah Semarang selama Januari – Desember 2020.

Hasil: Dari hasil penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan ada hubungan antara Ante Natal Care dengan kejadian stunting di RSIA Anugerah Semarang $p < 0,000$ ($p > 0,05$). Ante Natal Care paling banyak masuk dalam kategori Terpenuhi sebesar 62%, Klasifikasi Stunting paling banyak masuk kategori normal sebesar 69%, potensi stunting sebesar 31%. Korelasi antara antenatal care dengan kejadian stunting didapatkan hubungan bermakna ditunjukkan dengan nilai r sebesar 0,389, artinya keeratan hubungan sedang.

Kata kunci: ante natal care plus, potensi stunting, pelayanan terpadu, tumbuh kembang bayi

Pendahuluan

Penurunan stunting penting dilakukan sedini mungkin untuk menghindari dampak jangka panjang yang merugikan seperti terhambatnya tumbuh kembang anak. Stunting mempengaruhi perkembangan otak sehingga tingkat kecerdasan anak tidak maksimal. Hal ini berisiko

menurunkan produktivitas pada saat dewasa. Stunting juga menjadikan anak lebih rentan terhadap penyakit. Anak stunting berisiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya. Bahkan, stunting dan berbagai bentuk masalah gizi diperkirakan berkontribusi pada hilangnya 2-3% Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya. Mengacu pada “The Conceptual Framework of the Determinants of Child Undernutrition”, “The Underlying Drivers of Malnutrition”, dan “Faktor Penyebab Masalah Gizi Konteks Indonesia” penyebab langsung masalah gizi pada anak termasuk stunting adalah rendahnya asupan gizi dan status kesehatan.

Penurunan stunting menitik beratkan pada penanganan penyebab masalah gizi, yaitu

1. Faktor yang berhubungan dengan ketahanan pangan khususnya akses terhadap pangan bergizi (makanan),
2. Lingkungan sosial yang terkait dengan praktik pemberian makanan bayi dan anak (pengasuhan),
3. Akses terhadap pelayanan kesehatan untuk pencegahan dan pengobatan (kesehatan),
4. Kesehatan lingkungan yang meliputi tersedianya sarana air bersih dan sanitasi (lingkungan).

Keempat faktor tersebut mempengaruhi asupan gizi dan status kesehatan ibu dan anak. Intervensi terhadap keempat faktor tersebut diharapkan dapat mencegah masalah gizi, baik kekurangan maupun kelebihan gizi. Permasalahan stunting pada usia dini terutama pada periode 1000 HPK, akan berdampak pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Stunting menyebabkan organ tubuh tidak tumbuh dan berkembang secara optimal. Balita stunting berkontribusi terhadap 1,5 juta (15%) kematian anak balita di dunia dan menyebabkan 55 juta Disability-Adjusted Life Years (DALYs) yaitu hilangnya masa hidup sehat setiap tahun. Dalam jangka pendek, stunting menyebabkan gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motorik, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme.

Dalam jangka panjang, stunting menyebabkan menurunnya kapasitas intelektual. Gangguan struktur dan fungsi saraf dan sel-sel otak yang bersifat permanen dan menyebabkan penurunan kemampuan menyerap pelajaran di usia sekolah yang akan berpengaruh pada produktivitasnya saat dewasa. Selain itu, kekurangan gizi juga menyebabkan gangguan pertumbuhan (pendek dan atau kurus) dan meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes melitus, hipertensi, jantung koroner, dan stroke. Upaya penurunan stunting dilakukan melalui dua intervensi, yaitu intervensi gizi spesifik untuk mengatasi penyebab langsung dan intervensi gizi sensitif untuk

mengatasi penyebab tidak langsung. Selain mengatasi penyebab langsung dan tidak langsung, diperlukan Pemeriksaan selama kehamilan yang dapat memantau secara menyeluruh kesehatan ibu dan bayi dalam kandungan yang dapat melakukan penapisan kehamilan resiko tinggi melalui program ANC plus di RSIA Anugerah, Semarang. Dalam penelitian ini ingin meneliti Upaya penurunan potensi stunting pada program Ante Natal Care Plus yang terintegrasi terhadap potensi stunting di RSIA Anugerah Semarang.

TUJUAN UMUM DAN KHUSUS

a. Tujuan Umum

Meningkatkan pelayanan Maternal dan Tumbuh Kembang bayi yang bermutu dalam upaya penurunan angka stunting di Indonesia.

b. Tujuan Khusus

- 1 Terlaksananya manajemen pelayanan ANC plus dan PONEK dari aspek administrasi dan manajemen kompetensi SDM dan sarana serta prosedur pelayanan di RSIA Anugerah, Semarang.
- 2 Terlaksananya sistem pelayanan terpadu dari hulu hingga hilir di RSIA Anugerah Semarang
- 3 Pembinaan dan pengawasan kejadian stunting di RSIA Anugerah Semarang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan desain cross sectional study merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko (independen) dengan faktor efek (dependen), dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah balita stunting dari yang lahir di RSIA Anugerah Semarang pada tahun 2020.

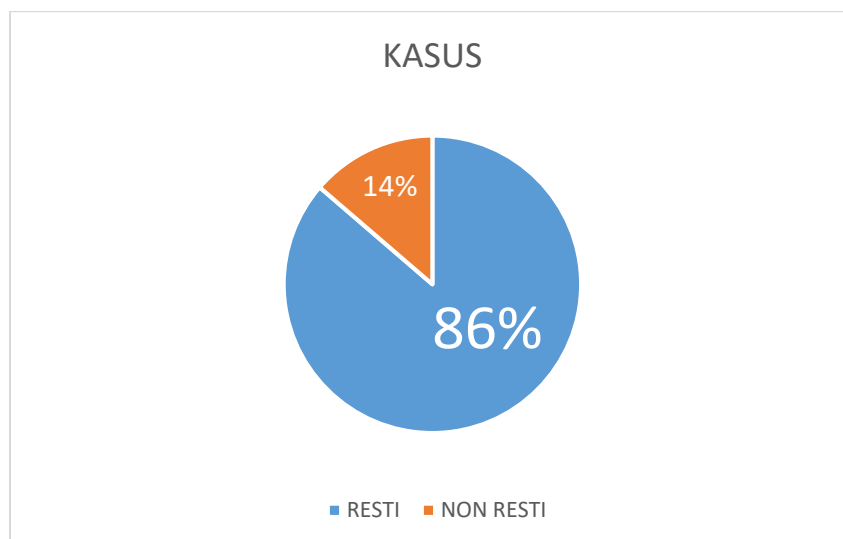
Teknik pengambilan sampling adalah dengan purposive sampling, sampel pada penelitian ini berjumlah 168 responden yaitu ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan menggunakan metode Antenatal Care Plus. Data didapatkan dari Rekam Medis RSIA Anugerah Semarang yang diambil setelah mendapatkan persetujuan dari direksi. Data yang diambil tentang frekuensi kunjungan Ante Natal Care, termasuk data dasar pasien dan bayi yang didapat dari pengukuran berat badan (BB) dan tinggi banda (TB) atau Panjang badan. Alat pengumpulan data dengan

saat anamnesis oleh perawat rawat jalan dan dokter yang dituangkan dalam Catatan Medix Elektronik Lokasi penelitian akan dilakukan di Poliklinik Rawat Jalan RSIA Anugerah meliputi Poliklinik Kandungan, instalasi tumbuh kembang bayi-anak, Klinik Laktasi dan Poliklinik gizi mulai bulan Januari – Desember 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2020, dari monitoring dan evaluasi terhadap para pasien yang memeriksakan diri kehamilan ke RSIA Anugerah. Setiap pasien akan terpantau secara komprehensif dengan sistem ANC Plus dan dilakukan follow-up secara berkala oleh tim ANC plus dan terdiri dari para dokter spesialis dan staf klinis. Adapun data yang kami dapatkan pada kunjungan rawat jalan pada tahun 2020, didapatkan 168 pasien yang terpantau ketat oleh tim ANC plus sejak trimester 1 kehamilan, proses persalinan dan tumbuh kembang anak sampai usia 6 bulan. Didapatkan 86% adalah kehamilan dengan resiko tinggi yang mempunyai resiko kelahiran bayi dengan stunting yang kemudian kami pantau secara ketat oleh tim ANC Plus baik secara tatap muka maupun daring melalui sistem telemedicine. Dari total 168 pasien terdapat rerata berat badan lahir bayi adalah 3100 gram dengan berat badan lahir terberat adalah 4040 gram dan terkecil 1045 gram.

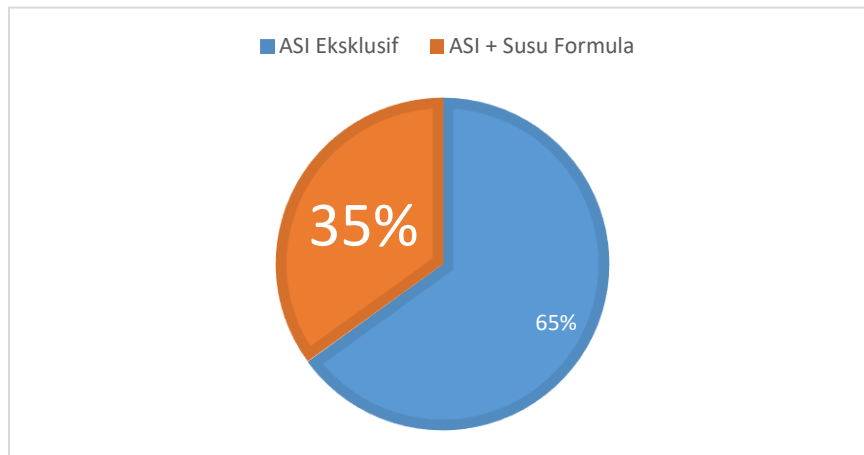
Diagram 1. Perbandingan kehamilan resiko tinggi (resti) dan kehamilan (non resti)



Dari data yang dikumpulkan pada tahun 2020, didapatkan 86 % merupakan kehamilan resiko tinggi yang dapat berdampak pada terjadinya kelahiran bayi dengan stunting sehingga diperlukan

penanganan khusus oleh tim ANC plus. Terdapat (1 kasus) dari total 168 pasein yang mengalami berat badan lahir sangat rendah karena kasus PreEklampsia-Eklampsia . Kasus tersebut kami pantau ketat bersama tim perinatologi di Fasilitas Neonatalogi hingga perkembangan tumbang kembang anak bisa sesuai dengan grafik pertumbuhan Kurva Fenton yang direkomendasi oleh IDAI mengacu pada WHO. Mengingat pentingnya ASI Eksklusif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, RSIA Anugerah berupaya memaksimalkan untuk terlaksananya pemberian ASI eksklusif. Pelaksanaan ASI eksklusif di RSIA Anugerah dimulai pada kehamilan Trimester ke 3 dengan edukasi tentang laktasi, dan pemeriksaan payudara, karena sangat penting bagi ibu memahami tentang cara yang benar dalam menyusui, perlekatan yang benar, dll. Adapun pemeriksaan payudara untuk mengetahui adanya kebiasaan pada payudara dan puting, sehingga bila ditemukan kelainan segera bisa diatasi, supaya saat bayi lahir ibu sudah memahami tentang cara-cara menyusui, dan payudara sudah siap. Pada saat persalinan sebagai langkah awal kami laksanakan IMD, dan disempatkan dengan mendukung ibu agar bisa memberikan ASI secara eksklusif, dengan rawat gabung. Cakupan ASI eksklusif pada tahun 2020.

Diagram2. Perbandingan ASI eksklusif dan ASI + Susu Formula



Tabel 1 Distribusi Frekuensi Frekuensi Ante Natal Care Plus Berdasarkan Karakteristik Responden di RSIA Anugerah Semarang (n=168 responden)

Karakteristik Responden	Kejadian Stunting		TOTAL		
	Normal	Potensi Stunting	N	%	P value
Jenis Kelamin					
Laki-laki	32 (32%)	16 (16%)	48	48%	0,394
Perempuan	37 (38 %)	15 (15%)	52	52%	
Usia					
24-36 bulan	29 (29%)	17 (17%)	46	46 %	0,355
>36-60 bulan	40 (40%)	14 (14%)	54	54%	
Paritas					
Anak 1	15 (15%)	3 (3%)	18	18%	0,457
Anak 2	35(35%)	20 (20%)	55	55%	
Anak 3 atau lebih	19 (19%)	8 (8%)	27	27%	
Pekerjaan Ibu					
IRT	51(51%)	27 (27%)	78	78%	0,111
Bekerja	18 (18%)	4 (4%)	22 %		
Antenatal Care Plus					
Terpenuhi	57 (47%)	7(7%)	62	62%	0,000
Tidak terpenuhi	12 (22%)	24 (24%)	36	36 %	

Hasil analisa tabel 1 menunjukkan karakteristik jenis kelamin yang paling banyak masuk kategori normal adalah perempuan sebesar 38%, tetapi yang sangat potensi stunting paling banyak laki-laki sebesar 16%. Usia anak paling banyak normal adalah usia 36-60 bulan sebesar 40%, yang potensi stunting paling banyak kategori usia 24-36 bulan sebesar 17%. Paritas ibu dengan 2 anak lebih banyak masuk kategori normal sebesar 35%. Status pekerjaan ibu rumah tangga paling banyak masuk kategori anak dengan Normal sebesar 51%. Pemenuhan ASI eksklusif yang terbanyak masuk kategori normal sebesar 49%. Ante Natal Care Plus kategori terpenuhi masuk normal sebesar 62%. Analisis dengan menggunakan chi square Ante Natal Care dan ASI eksklusif memiliki nilai $p < 0,05$ artinya hubungan bermakna (signifikan).

Tabel 2. Analisa Bivariate Ante Natal Care dengan Kejadian Potensi Stunting di RSIA Anugerah Semarang (n=168 responden)

Ante Natal Care Plus	Klasifikasi Potensi Stunting		n	Nilai p	Koefisien korelasi (r)
	Normal	Potensi Stunting			
Terpenuhi	57 (57%)	7 (7%)	62		
Tidak terpenuhi	12 (12%)	24 (24%)	36	0,000	0,389

Dari tabel 2 diketahui hasil analisa dengan Chi-Square Test didapatkan hubungan antara Ante Natal Care Plus dengan kejadian stunting pada balita didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) dengan keeratan hubungan ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar (0,389) kategori hubungan sedang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan Rsia Anugerah Semarang dari 168 responden yang diperoleh kategori normal sebesar 69%, dan potensi stunting 31%. Ante Natal Care Plus yang terpenuhi sebesar 62 % yang terpenuhi. Penelitian di Jawa Timur menyampaian bahwa sebagian besar ibu hamil tidak teratur dalam melakukan ANC. Sebesar 80% ibu hamil yang mengalami anemia adalah ibu yang tidak teratur dalam melakukan kunjungan ANC Saat melakukan Nate Natal Care plus , pasien akan mendapat pemeriksaan menyeluruh tentang kehamilannya, mendapat konseling gizi, mendapat asam folat dan zat besi, serta pendidikan kesehatan yang tepat. Sehingga hal ini semua dapat mencegah ibu mengalami anemia, mencegah ibu melahirkan premature dan bayi kecil serta bayi mendapat kecukupan nutrisi sejak kandungan. Dengan semikian dapat menekan kejadian stunting pada balita. Pemeriksaan Ante Natal Care (ANC) sangat perlu dilakukan yang bertujuan untuk mengoptimalkan kesehatan mental, fisik ibu maupun bayi. Kegunaan ANC khususnya untuk ibu adalah supaya ibu mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar Pelayanan ANC adalah pelayanan yang bersifat preventif atau pencegahan untuk memantau kesehatan ibu dan mencegah komplikasi bagi ibu dan janin. Upaya yang harus dilakukan adalah mengupayakan wanita hamil harus sehat sampai persalinan, bilaman ada kelainan fisik atau psikologis dapat diketahui dengan segera, dan ibu hamil dapat melahirkan tanpa penyulit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara Ante Natal Care Plus dengan kejadian stunting dengan nilai p value sebesar $<0,000$ (nilai $p < 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian di

Probolinggo tahun 2018 menunjukkan ibu hamil yang tidak rutin melakukan Ante Natal Care akan beresiko 4x lipat mengalami anemia. Ibu yang tidak rutin konsumsi tablet fe beresiko 3,46x beresiko untuk anemia. Sementara ibu dengan anemia sangat berpotensi untuk melahirkan bayi dengan berat badan rendah dan selanjutnya berpotensi untuk stunting

Kesimpulan

Kehidupan anak sejak dalam kandungan ibu hingga berusia dua tahun (1.000 HPK) merupakan masa-masa kritis dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal dan terhindar dari stunting. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak. Anak stunting juga memiliki risiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya. Bahkan, stunting dan malnutrisi diperkirakan berkontribusi pada berkurangnya 2-3% Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya. Analisis Situasi program pencegahan dan penurunan stunting adalah proses untuk mengidentifikasi sebaran prevalensi stunting pada pasien rawat jalan di RSIA Anugerah Semarang melihat situasi ketersediaan program, dan praktik manajemen layanan. Ibu hamil dengan konsumsi asupan gizi yang rendah dan mengalami penyakit infeksi akan melahirkan bayi dengan Berat Lahir Rendah (BBLR), dan/atau panjang badan bayi di bawah standar. Asupan gizi yang baik tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga tetapi juga dipengaruhi oleh pola asuh seperti pemberian kolostrum (ASI yang pertama kali keluar), Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian ASI eksklusif, dan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) secara tepat. Selain itu, pemberian nutrisi sehari-hari juga berhubungan erat dengan kejadian stunting pada anak. Dari hasil penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan ada hubungan antara Ante Natal Care dengan kejadian stunting di RSIA Anugerah Semarang $p < 0,000$ ($p > 0,05$). Ante Natal Care paling banyak masuk dalam kategori Terpenuhi sebesar 62%, Klasifikasi Stunting paling banyak masuk kategori normal sebesar 69%, potensi stunting sebesar 31%. Korelasi antara antenatal care dengan kejadian stunting didapatkan hubungan bermakna ditunjukkan dengan nilai r sebesar 0,389, artinya keeratan hubungan sedang

Saran

Diharapkan Ibu hami dapat menambah pengetahuannya dengan rajin mengakses sumber-sumber informasi, sehingga saat memeriksakan diri ke petugas kesehatan (Ante Natal Care Plus) paham tentang memberikan nutrisi yang tepat melalui ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan balita dan memperhatikan semua potensi yang dapat menghambat tumbuh kembang bayi agar terhindar dari stunting.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aridiyah, F.O, Rohmawati, W. Ririanty, M. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita di pedesaan dan perkotaan. E-journal Pustaka
2. Adane AA, Ayele TA, Ararsa LG, Bitew BD and Zeleke BM (2014) Adverse birth outcomes among deliveries at Gondar University Hospital, Northwest Ethiopia. BMC Pregnancy and Childbirth 14, 90.
3. Alanazy W, Rance J and Brown A (2019) Exploring maternal and health professional beliefs about the factors that affect whether women in Saudi Arabia attend antenatal care clinic appointments. Midwifery 76, 36–44.
4. Alanazy W, Rance J and Brown A (2019) Exploring maternal and health professional beliefs about the factors that affect whether women in Saudi Arabia attend antenatal care clinic appointments. Midwifery 76, 36–44.
5. Kesehatan, Vol.3 (No.1) Januari 2015. Available at <http://ejournal.unair.ac.id/MGI/article/view/3117/2264>
6. Alanazy W, Rance J and Brown A (2019) Exploring maternal and health professional beliefs about the factors that affect whether women in Saudi Arabia attend antenatal care clinic appointments. Midwifery 76, 36–44.
7. Dahlan, M.S. (2016). *Besarnya Sampel Dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi
8. Direktur Anggaran Bidang pembangunan manusia dan kebudayaan. 2018. *Penanganan Stunting Terpadu*. Tersediadi www.anggaran.depkeu.go.id. Diakses tanggal 30 Sept 2019
9. Djamaludin, N, dan Eveline. (2018). *Panduan Pintar Merawat Bayi dan Balita*. Jakarta: WahyuMedia
10. Fahrani, Rohsiswatmo, Hendaro. (2014). Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Cukup Bulan yang dilakukan InisiASI Menyusu Dini (IMD). Sari Pediatri. Diakses 12 Oktober 2017, dari <https://saripediatri.org/index.php>

11. Jatmika, S. E. D. 2015. Norma Masyarakat Untuk Meningkatkan Niat Ibu Hamil Dalam Memberikan ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"*. [ejournal] 06(01): pp 51–55.
12. Kemenkes RI. (2018). Cegah Stuntingitu Penting. *Warta Kesmas*, edisi 02-13. Kemenkes RI. 2018. *Warta kesmas: Cegah stuntingitu penting*. Edisi 2 tahun 2018
13. Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia Jakarta: BAPPENAS dan UNICEF
14. Downe S, Finlayson K, Tunçalp Ó and Metin Gülmezoglu A (2016) What matters to women: a systematic scoping review to identify the processes and outcomes of antenatal care provision that are important to healthy pregnant women. *BJOG: An International Journal of Obstetrics and Gynaecology* 123, 529–539
15. Nurmasari, V dan Sumarni, S. 2019. Hubungan keteraturan Kunjungan Ante Natal Care dengan kepatuhan konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil trimester III di Kecamatan Probolinggo. *Jurnal Amerta Nutrition*, volume 3 nomo1 tahun 2019.
16. Oktarina, Z. dan Sudiardi, T. 2013. Faktor resiko stunting ada balita (24-59 bulan) di Sumatra. *Jurnal Gizi dan Pangan*, November 2013, 8 (3):175
17. Pangalila, Y.V.,Punuh, M.I.,Kapantow, N.H. 2019. Hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan stunting pada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Koya.
18. Graner S, Mogren I, Duong LQ, Krantz G and Klingberg-Allvin M (2010) Maternal health care professionals' perspectives on the provision and use of antenatal and delivery care: a qualitative descriptive study in rural Vietnam. *BMC Public Health* 10, 608.
19. Graner S, Mogren I, Duong LQ, Krantz G and Klingberg-Allvin M (2010) Maternal health care professionals' perspectives on the provision and use of antenatal and delivery care: a qualitative descriptive study in rural Vietnam. *BMC Public Health* 10, 608.